

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu pesat seperti sekarang ini dikenal dengan sebutan era globalisasi. Berbagai perubahan tatanan kehidupan sehari-hari terlihat dengan jelas. Perubahan tersebut diantaranya perubahan dalam kehidupan masyarakat, serta perkembangan teknologi informasi yang berdampak terhadap hubungan tanpa batas antar negara di dunia. Perubahan yang sangat mendasar tersebut mengakibatkan perubahan yang pesat dalam tata kehidupan masyarakat, persaingan sangat ketat antar bangsa baik di dalam ataupun di luar negeri.

Berbagai perubahan yang terjadi menuntut adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia. Implementasi nyata untuk meningkatkan kualitas SDM melalui dunia pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 mengenai fungsi pendidikan yang tertuang jelas sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan nasional meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jika berhubungan dengan pendidikan tinggi tentu saja

tidak bisa terlepas dari sivitas akademika yang didalamnya terdapat mahasiswa. Mahasiswa seringkali disebut sebagai *agent of change* yaitu seorang agen atau seseorang yang mampu mewujudkan perubahan menuju ke arah yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat.

Sebutan *agent of change* sebenarnya mempunyai tugas yang sangat berat. Mahasiswa dituntut mampu berperan aktif dalam menjalankan perubahan yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Ketercapaian seperti yang diharapkan didapatkan melalui kegiatan belajar diperkuliahan dan kegiatan belajar di dalam berorganisasi. Kegiatan tersebut berupaya untuk meningkatkan potensi dasar mahasiswa. Berdasarkan buku panduan akademik 2014/2015 FKIP UMS (Mujiburohman, 2014:100) pada dasarnya mahasiswa memiliki potensi dasar sebagai berikut:

- “1. Pemikir, tenaga ahli dan tenaga profesional serta sekaligus sebagai penopang pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
2. Manusia dewasa pada umumnya sering dijadikan panutan, tumpuan dan harapan para pelajar, pemuda, dan masyarakat disekitarnya.
3. Intelektual yang memiliki kebebasan akademik yang memberi peluang untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologimelalui penguasaan metoda dan berbagai teori yang telah teruji kebenarannya, disamping mengembangkan wawasan keilmuan.
4. Insan pembangunan bangsa memiliki intelektualitas dan motivasi yang tinggi untuk mengabdipada bangsa dan negara.”

Berdasarkan penjelasan di atas potensi dasar mahasiswa merupakan aset yang luar biasa. Maka, untuk mewujudkannya diperlukan peran organisasi. Mahasiswa dan organisasi merupakan dua hal yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan, dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan, mahasiswa akan memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang tidak akan didapatkan selama perkuliahan di dalam kelas. Sesuai penjelasan

UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 77 Ayat 2 organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

- “1. mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa;
2. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan
3. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan
4. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.”

Jika ditinjau dari fungsi organisasi kemahasiswaan tersebut, keempat poin yang dimaksud mengindikasikan bahwa organisasi memiliki peran dalam menjadikan mahasiswa sebagai *agent of change*. Organisasi kemahasiswaan yang terdapat di universitas mempunyai tugas dan perannya masing-masing.

Setiap Universitas atau Perguruan Tinggi mempunyai organisasi kemahasiswaan yang sama ataupun berbeda dalam penamaannya. Tetapi, secara umum setiap Universitas atau Perguruan Tinggi mempunyai organisasi kemahasiswaan yang tidak jauh berbeda. Sebagai contoh tentu saja BEM Universitas, BEM Fakultas, dan Himpunan Mahasiswa Progd/Jurusan (HMP/HMJ).

Himpunan Mahasiswa Progd merupakan organisasi yang diyakini paling dekat dengan mahasiswa yang dibawah naungan Fakultas. Begitu juga di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), HMP merupakan organisasi yang berada dibawah naungan FKIP. Terdapat sepuluh HMP yang berada di FKIP UMS, diantaranya HMP PG-PAUD, HMP PGSD, HMP PKn, HMP Matematika,

HMP Biologi, HMP Akuntansi, HMP PBSID, HMP Bahasa Inggris, dan HMP Geografi.

Setiap organisasi tentu saja mempunyai pengurus yang berperan penting terhadap optimal atau tidaknya suatu organisasi. Begitu pula organisasi kemahasiswaan, setiap pengurus mempunyai tugas dan kewajiban yang berbeda. Terkadang organisasi belum mampu memaksimalkan kemampuan pengurus-pengurusnya, sehingga terkesan kurang optimal. Begitu pula sebaliknya, jika pengurus mampu memaksimalkan kompetensinya dalam menjalankan kewajiban, maka manfaat suatu organisasi akan sangat terasa bagi masyarakat atau kelompok yang ada di sekitarnya.

PGSD yang mempunyai mahasiswa terbanyak di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tentu saja membutuhkan pelayanan yang khusus. Pelayanan yang dimaksud bukan berarti secara langsung dari ProgdI atau Fakultas, melainkan pelayanan oleh HMP. Terdapat lima bidang dan satu divisi yang memberikan pelayanan tersebut, diantaranya: 1. keislaman; 2. penalaran dan pengembangan sumber daya manusia; 3. minat dan bakat; 4. kesejahteraan mahasiswa dan pengabdian masyarakat, divisi webkominfo dan 5. kaderisasi dan pengembangan organisasi.

Setiap pengurus HMP PGSD senantiasa merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi program kerja yang secara langsung atau tidak langsung memotivasi mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan *soft skill*. Berdasarkan fakta yang ada, penyelenggaraan kegiatan tersebut tidak selalu sesuai seperti yang diharapkan. Terkadang mahasiswa berpartisipasi aktif

dalam mengikuti kegiatan, bahkan terkadang mahasiswa apatis terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, terdapat pengurus HMP yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi ketika mengikuti perkuliahan. Tetapi terdapat juga pengurus HMP atau mahasiswa umum yang tidak termotivasi belajar ketika perkuliahan berlangsung. Bagi pengurus HMP, terkadang ketika menjalankan suatu kegiatan yang dilaksanakan mereka tidak mengikuti jalannya perkuliahan. Keadaan ini mengakibatkan presensi kehadiran perkuliahan berkurang, meskipun pada dasarnya terdapat batas maksimal ketidakhadiran tersebut. Ditinjau dari keadaan yang demikian, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang motivasi belajar pengurus HMP PGSD.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah peran pengurus HMP PGSD dalam peningkatan motivasi belajar di Progdi PGSD FKIP UMS. Selanjutnya dirinci menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan HMP PGSD sebagai upaya peningkatan motivasi belajar di Progdi PGSD FKIP UMS.
2. Peran pengurus HMP PGSD dalam peningkatan motivasi belajar di Progdi PGSD FKIP UMS.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan kegiatan HMP PGSD sebagai upaya peningkatan motivasi belajar di Progdi PGSD FKIP UMS.
2. Peran pengurus HMP PGSD dalam peningkatan motivasi belajar di Progdi PGSD FKIP UMS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, lebih jelasnya mengenai kedua manfaat tersebut seperti berikut ini.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang upaya peningkatan motivasi belajar.
 - b. Sebagai informasi dan pengetahuan mengenai peran pengurus HMP PGSD dalam peningkatan motivasi belajar di Progdi PGSD FKIP UMS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Sebagai media untuk mentransformasikan berbagai ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

2) Guna menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam menulis.

b. Bagi Pengurus HMP PGSD

1) Sebagai pertimbangan pelaksanaan kegiatan dalam upaya peningkatan motivasi belajar.

2) Sebagai masukan bagi pengurus HMP PGSD kaitannya dengan kekurangan-kekurangan yang ada.

c. Bagi Mahasiswa atau pembaca

1) Sebagai informasi pentingnya organisasi kemahasiswaan, khususnya HMP PGSD dalam peningkatan motivasi belajar.

2) Sebagai acuan untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan, khususnya HMP PGSD.

3) Sebagai informasi bagi penelitian yang sejenis dan dapat menjadi acuan bagi penulis dan peneliti lainnya secara luas dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran adalah sumbangsih seseorang atau kelompok sesuai posisi yang dimilikinya dalam lingkungan formal ataupun informal.

2. Pengurus

Pengurus secara umum dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai kedudukan dalam organisasi yang bertugas memotivasi, mengkoordinir,

mengkomunikasikan, mengendalikan anggotanya sesuai tujuan organisasi tersebut.

3. HMP

HMP merupakan organisasi kemahasiswaan program studi yang berada di bawah naungan FKIP UMS.

4. PGSD

Program studi pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang guru Sekolah Dasar.

5. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang memberikan dorongan baik dari dalam atau dari luar diri seseorang secara fisik atau psikis sehingga memberikan dampak untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.

6. Belajar

Belajar adalah kegiatan disengaja atau tidak disengaja, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang relatif tetap kearah yang lebih baik.